

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode studi yang diterapkan pada studi ini ialah kuantitatif, melalui metode ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *busy book* tentang *sex education* terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau *Quasi Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design*, yang dijalankan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Tujuan desain penelitian ini untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan yang diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Intervensi yang akan diberikan oleh penulis yaitu berupa pemberian edukasi mengenai *sex education* melalui media *busy book* yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Berikut ini gambaran desain *quasi eksperimental* dengan *one group pretest and posttest* design pada Gambar 3.1

Pre Test	Intervensi	Post Test
T ₁	X	T ₂

Gambar 3.1 Desain *Quasi Eksperimental One Group Pretest and Posttest*

Keterangan:

T₁ : Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi diberikan kepada siswa dengan menggunakan media *busy book*

T₂ : Tes akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan intervensi

3.2 Hipotesis Penelitian

Ha

Terdapat pengaruh *busy book* tentang *sex education* terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah.

Ho

Tidak terdapat pengaruh *busy book* tentang *sex education* terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD IT Paripurna Kota Cimahi, Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 27 Mei – 3 Juni 2024 dengan rincian 4x 30 menit.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-2 SD IT Paripurna kota Cimahi yang berjumlah 65 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-2 SD IT Paripurna Cimahi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 42 responden dengan rincian kelas 1 berjumlah 27 siswa (1A: 17 siswa, 1B: 10 siswa), dan kelas 2 berjumlah 15 siswa (2A: 8 siswa, 2B: 7 siswa). Alasan peneliti menggunakan total sampling yaitu untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta dapat memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

3.4.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1. Siswa SD kelas 1 dan 2 di SD IT Paripurna Kota Cimahi
2. Laki-laki dan perempuan
3. Rentang usia 6 – 9 tahun
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Bersedia menjadi subyek penelitian dengan telah mendapat persetujuan (*informed consent*) dari orang tua/ wali untuk menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1. Sakit/Tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian
2. Tidak mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan penelitian sampai selesai.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menjelaskan variabel, aktivitas yang akan dijalankan, dan mengukur variabel tersebut. Berikut ini definisi operasional secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Media <i>Busy book</i> tentang <i>sex education</i>	<i>Busy book</i> merupakan sebuah buku yang terbuat dari kain flannel yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. <i>Busy book</i> yang digunakan berisi materi mengenai <i>sex education</i> yang terdiri dari 5 aspek materi ajar untuk siswa kelas 1-2 SD (terdapat di lampiran).	-	-	-	-
Tingkat Pengetahuan	Hasil kemampuan siswa SD kelas 1-2 menjawab pertanyaan kuesioner mengenai <i>sex education</i> .	Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Mengisi kuesioner yang memuat 19 pertanyaan mengenai <i>sex education</i> dengan pemberian skor 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah	Dikatakan: 1. Baik = 76-100% 2. Cukup = 56-75% 3. Kurang = <56%)	Ordinal

3.6 Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat berupa *busy book* untuk memberikan materi *sex education* kepada responden, berikut bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan *busy book*:

1. Pola
2. Kain flannel bermacam-macam warna
3. Lem
4. Jarum jahit dan benang

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tiga instrumen utama, yaitu wawancara, kuesioner, serta penelusuran dokumen. Rangkaian metode tersebut secara menyeluruh tersaji dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Guru	Studi Pendahuluan	Wawancara	Dilakukan pada saat awal sebelum penelitian berlangsung
2	Siswa	Tingkat pengetahuan <i>sex education</i>	Kuesioner	Dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian intervensi
3	Siswa	Foto kegiatan dan hasil pengisian kuesioner	Dokumentasi	Dilakukan selama kegiatan berlangsung

3.8 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah : “*Busy book* tentang *sex education*”

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah : “Tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah”

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang *sex education* yang dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Dengan rincian 10 pertanyaan positif (+) dan 10 pertanyaan negatif (-). Kuesioner pengetahuan telah diuji validitas dan reliabilitasnya di SD IT Bina Insan Cendekia Cimahi yang memiliki karakteristik serupa dengan sekolah tempat penelitian. Namun, setelah pengolahan data, data tersebut tidak terbaca oleh perangkat statistik. Sehingga kuesioner pengetahuan tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh dua ahli validator, yaitu di bidang keperawatan anak dan keperawatan komunitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, ditemukan 1 soal yang tidak valid (dapat dilihat pada lampiran) maka hanya 19 soal kuesioner yang diujikan kepada responden.

Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah disebarkan maka diperoleh hasil *pretest* dan *posttest*. Kisi-kisi instrumen penelitian tingkat pengetahuan *sex education* pada siswa SD kelas 1-2 dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan *Sex Education*

No	Indikator pengetahuan <i>sex education</i>	Nomor soal
1	Mengenal anggota tubuh	1, 2, 3, 4
2	Menjaga dan merawat tubuh	5, 6, 7, 8
3	Berpakaian yang sopan dan menutup aurat	9, 10, 11, 12
4	Aku, Keluarga, dan Orang di sekitarku	13, 14, 15
5	Cara menghadapi ancaman bahaya seksual dengan TOTELALA (Tolak, Teriak, Lari, Lapor)	16, 17, 18, 19, 20

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibuat agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terencana. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan akhir penelitian. Rinciannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

1. Menentukan fenomena penelitian
2. Studi literatur tentang variabel yang akan diteliti
3. Menentukan judul penelitian
4. Menentukan lokasi penelitian
5. Melakukan perizinan tempat penelitian
6. Melakukan studi pendahuluan
7. Menyusun dan mengajukan proposal penelitian
8. Melakukan uji etik

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Membuat media *busy book* tentang *sex education* sebagai alat untuk melakukan intervensi
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan agar teruji kualitas dan keakuratannya
3. Melakukan *Pretest* pada subyek penelitian sebelum pemberian intervensi

4. Melaksanakan intervensi pemberian materi *sex education* melalui media *busy book* pada subyek penelitian. Pemberian materi diberikan dengan 4x pertemuan per kelas (kelas 1A, 1B, 2A, 2B) di kelas masing-masing, yaitu pada hari Senin, Rabu, Jum'at, dan Senin. Durasi pemberian materi sekitar 30 menit pada masing-masing kelas.
5. Melakukan *Posttest* pada subyek penelitian diakhir pertemuan yaitu pertemuan yang keempat.

c. Tahap Akhir

1. Mengolah data hasil penelitian baik *Pretest* dan *Posttest* yang didapat dari subyek penelitian
2. Menganalisis dan membahas temuan penelitian
3. Menyimpulkan hasil pengolahan data penelitian

3.11 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Analisis Univariat

Variabel yang dianalisis pada analisis univariat dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, kelas, tingkat pengetahuan mengenai *sex education* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisa dilakukan dengan menggunakan *software* perangkat lunak komputer untuk mengetahui dan mendeskripsikan setiap variabel yang ada.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan lanjutan dari analisis univariat setelah diketahuinya karakteristik setiap variabel. Analisis *bivariat* dilaksanakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan tentang *sex education* sebelum serta setelah intervensi diberikan. Tahap awal analisis dimulai dengan uji normalitas menerapkan metode *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Uji ini bermaksud memastikan apakah data mengikuti distribusi normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka digunakan pendekatan uji nonparametrik melalui *Wilcoxon signed rank test* sebagai alternatif pengujian perbedaan.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini telah memenuhi prinsip-prinsip *good clinical practice* dan disetujui pelaksanaannya oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan (FITKes) Universitas Jendral Achmad Yani Cimahi dengan Nomor: 66/ KEPK/FITKes-Unjani/V/2024 pada 29 Mei 2024.

Aspek hukum dan etika dalam penelitian keperawatan bertujuan untuk menjaga integritas manusia sebagai subjek penelitian. Etika merupakan bagian dari filsafat yang mengevaluasi perbedaan antara kebenaran dan kesalahan. Secara esensial, etika mengkaji kebenaran di balik suatu tindakan, dengan fokus pada norma-norma perilaku yang menjadi keyakinan manusia. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman bahwa etika memerhatikan kebiasaan yang membentuk cara berperilaku manusia (DeLaune & Ladner (2011) dalam Kurniawan (2017)):

1. *Autonomy*

Otonomi merujuk pada hak individu untuk menentukan pilihan terbaik bagi dirinya sendiri. Dalam konteks penelitian keperawatan, setiap responden mempunyai hak guna memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak dalam penelitian tersebut.

2. *Justice*

Peneliti tidak berwenang untuk menyebarkan informasi pribadi responden. Dalam hal ini, peneliti wajib menjaga kerahasiaan data responden dan tidak boleh menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan di luar penelitian yang telah disepakati.

3. *Beneficence* dan *Nonmaleficence*

Beneficence berarti bahwa perawat harus selalu bertindak demi kebaikan pasien dan menghindari tindakan yang dapat merugikan mereka (prinsip *nonmaleficence*). Dalam penelitian, peneliti harus mempertimbangkan semua potensi dampak, baik manfaat maupun kerugian, yang mungkin ditimbulkan pada responden.

4. *Privacy, Anonymity, dan Confidentiality*

Kerahasiaan dan tidak men-cantumkan identitas partisipan menjadi perhatian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang dilakukan,

peneliti tidak berhak untuk menyebarkan data informasi responden, dalam hal ini peneliti harus menjaga kerahasiaan data responden yaitu dengan tidak mencantumkan nama tetapi peneliti hanya mencantumkan inisial pada kuesioner.

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah memberikan informasi menyeluruh mengenai alasan di balik pelaksanaan penelitian, manfaat dan risiko yang mungkin timbul akibat partisipasi dalam penelitian, serta rinciannya mengenai proses pelaksanaan penelitian. Setelah pemberian informasi tersebut, peneliti bersama calon responden melakukan kesepakatan yang dicatat dalam formulir persetujuan, yang dikenal sebagai proses *informed consent*. *Informed consent* menjadi dokumen hukum yang menetapkan izin seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian. Seiring dengan itu, *informed consent* juga dianggap sebagai tindakan legal yang bertujuan untuk melindungi integritas dan martabat responden, serta menghormati hak-hak mereka sebagai individu manusia. *Informed consent* telah disetujui oleh orang tua/wali responden dengan menyampaikan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Hal ini dikarenakan responden pada studi ini ialah anak-anak.